

Desain Wisata Danau Balang Tonjong Berbasis Kearifan Lokal

Jusmiaty*¹, Burhanuddin², Zulkarnain AS³

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar ^{1, 2, 3}

e-mail: *¹jusmyamir01@gmail.com, ²burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id,

³zoelarch@gmail.com

Abstrak Desain Wisata Danau Balang Tonjong ini selain untuk pemenuhan kebutuhan dan dapat meningkatkan perekonomian di sekitarnya dan sebagai daerah wisata di Makassar. Danau Balang Tonjong sendiri terletak di Jl. Perumnas Antang. Kelurahan Antang. Kecamatan Manggala. Potensi yang menjadi daya tariknya adalah kawasan tepi air danau, tempat pemancingan dan tempat wisata pusat kuliner yang sering dikunjungi setiap harinya baik oleh penduduk asli maupun para pendatang sebagai daerah yang memiliki kearifan lokal tersendiri. Masyarakat penduduk asli setempat sangat menjunjung tinggi dan menjaga keutuhan kearifan lokal yang ada misal dengan menggunakan bentuk-bentuk rumah adat dan pilihan material-material bangunan. Lokasi pengamatan merupakan wilayah tepian air danau. Aktivitas tambak ikan dan pemancingan yang kurang tertata dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Upaya meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya dengan mendesain Kawasan wisata danau yang berbasis kearifan lokal. Untuk itu konsep kearifan lokal merupakan pendekatan yang digunakan dalam perancangan kawasan wisata danau Balang Tonjong. Konsep kearifan lokal yang diaplikasikan fokus pada bentuk bangunan dan material yang digunakan pada bangunan serta pada pencahayaan dan penghawaan pada bangunan yang ada. Pengaplikasiannya meliputi: bentuk bangunan neo-vernakular, dengan material kebanyakan menggunakan kayu, bukaan dan pencahayaan di peroleh dari sela-sela dinding kayu.

Kata kunci: Wisata Danau; Kearifan Lokal; Danau Balang Tonjong.

Abstract This Balang Tonjong Lake Tourism Design is not only for meeting needs but also for increasing the surrounding economy and as a tourist area in Makassar. Balang Tonjong Lake is located on Jl. Perumnas Antang, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, the potential that is the attraction is the lake waterfront area, fishing grounds and culinary center tourist attractions which are often visited every day by both natives and immigrants as an area that is very popular. have their own local wisdom, the local indigenous community highly respects and maintains the integrity of existing local wisdom, for example by using traditional house forms and the choice of building materials. The observation location is the area of the lake's waterfront. The activities of fish ponds and fishing that is not organized can cause environmental damage. One of the efforts to minimize environmental damage is by designing a lake tourism area based on local wisdom. For this reason, the concept of local wisdom is an approach used in the design of the Balang Tonjong Lake tourist area. The concept of local wisdom that is applied focuses on the shape of the building and the materials used in the building as well as on the lighting and ventilation of the existing building. Its applications include neo-vernacular building forms, with mostly wood materials, openings, and lighting obtained from between wooden walls.

Keywords: Fish Auction Center; Neo Vernacular Architecture; North Galesong Takalar.

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

PENDAHULUAN

Kawasan Danau Balang Tonjong merupakan danau atau terusan yang dibuat oleh manusia untuk berbagai kegiatan, salah satunya yaitu, untuk mencegah terjadinya banjir serta drainase yang tidak tertata dengan baik. Fungsi utama Danau Balang Tonjong adalah sebagai daerah tangkapan air yang tidak pernah kering. Akan tetapi, penduduk sekitar memanfaatkan danau untuk perikanan seperti tambak dan memanfaatkan daerah pasang surut di sekitar danau untuk ditanami tumbuhan liar. Hal ini menyebabkan semakin rusaknya tepian Danau Balang Tonjong.

Kadaan danau saat ini belum tampak adanya penataan yang memadai, oleh karena itu pentingnya optimalisasi area yang ada di sekitar danau perlu dilakukan secara intensif. Optimalisasi tersebut berupa pengembangan kawasan budidaya. Berdasarkan PP Nomor 4 Tahun 2015 tentang RTRW Kota Makassar kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya yang dimaksud adalah: Jogging Track, Wisata Kuliner, Wisata Air serta Tempat Belajar yang dapat membuat pengunjung nyaman.

Sulawesi Selatan merupakan daerah yang memiliki latar belakang sejarah, sosial dan budaya yang beragam. Hal tersebut mempengaruhi arsitektur pada rumah-rumah masyarakat yang sangat beragam. Seperti yang terjadi pada umumnya yang tidak lagi mempertahankan arsitektur yang mencirikan daerahnya. Sehingga sangat di perlu karya arsitektur yang dapat mempertahankan arsitektur yang mencirikan Sulawesi Selatan. Salah satu cara untuk mempertahankan hal tersebut yaitu dengan mengaplikasikannya dalam bentuk desain pada perencanaan kawasan wisata tepian air danau balang tonjong di Makassar sebagai kota inti pada kawasan wisata budidaya. Sehingga kawasan wisata danau yang merupakan fasilitas umum dapat menjadi landmark atau ikon yang mencirikan Sulawesi Selatan pada umumnya dan wisata budidaya pada khususnya.

Danau Balang Tonjong sangat memerlukan perhatian mendesak dalam beberapa hal di antaranya:

1. Kurang tertatanya kawasan yang ada saat ini
2. Tempat pemancingan yang ada merupakan tempat pemancingan yang ilegal
3. Tempat kuliner yang ilegal dan tidak tertata dengan baik
4. Terbatasnya fasilitas sehingga fungsi tempat wisata tidak Optimal

Melihat kondisi kawasan Danau Balang Tonjong ini dan semakin bertumbuhnya tempat wisata dan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan rekreasi di Makassar hal ini mendukung ide untuk mendesain dan menata ulang kawasan Danau BalangTonjong sebagai tempat wisata yang bercirikan kearifan lokal, perencanaan ini bertujuan untuk mengoptimalisasi potensi wisata di Danau Balang Tonjong. Penataan ini nantinya akan mengikuti kaidah-kaidah arsitektur tepian air yang diterapkan pada perletakan bangunan, struktur, material dan tampilan bangunan, sehingga potensi danau sebagai kawasan budidaya dapat dimaksimalkan dengan baik dan kawasan Danau Balang Tonjong memiliki karakternya tersendiri. Penggunaan pendekatan Kearifan Lokal diharapkan mampu menjadi ciri maupun melestarikan budaya lokal.

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data untuk penulisan diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Studi literatur

Melalui teknik ini dilakukan kegiatan penghimpunan data, keterangan dan informasi dengan penelaahan secara cermat atas berbagai dokumen, arsip, hasil laporan, buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan perancangan Perpustakaan Umum dengan Konsep Kearifan Lokal.

2. Studi Preseden

Melakukan studi komparasi atau perbandingan terhadap fasilitas-fasilitas sejenis yang sudah ada sebagai suatu bahan perbandingan untuk memperoleh masukan yang dapat diterapkan pada rancangan dan juga memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan.

3. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden, dimana responden ini meliputi elemen masyarakat, pustakawan, dan pihak-pihak atau substansi yang berkaitan erat dengan perancangan Wisata Danau Balang Tonjong.

4. Pengamatan Lapangan

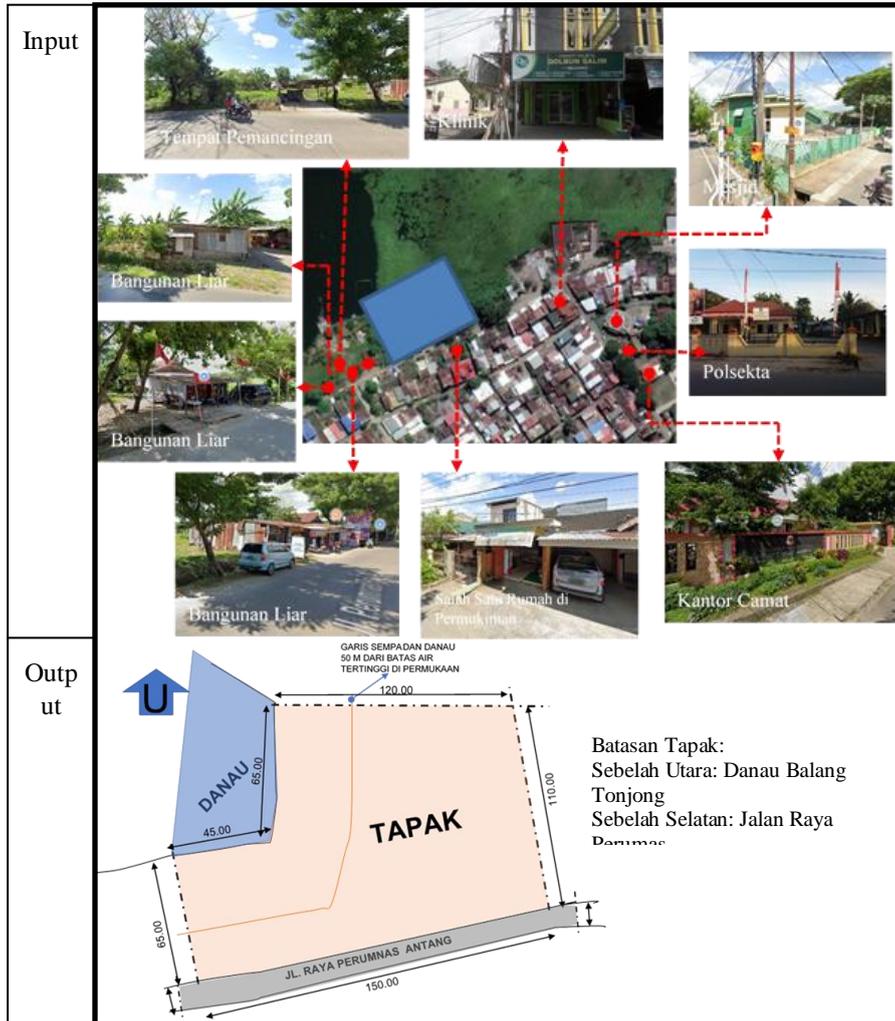
Berupa survei atau studi banding terhadap fasilitas dan kegiatan pada perpustakaan, agar dapat diperoleh data lapangan mengenai permasalahan teknis yang terjadi. Pengamatan mengenai potensi lingkungan dan perancangan bangunan.

Perolehan data dari keempat metode tersebut dianalisis dan diolah yang kemudian dijadikan landasan perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

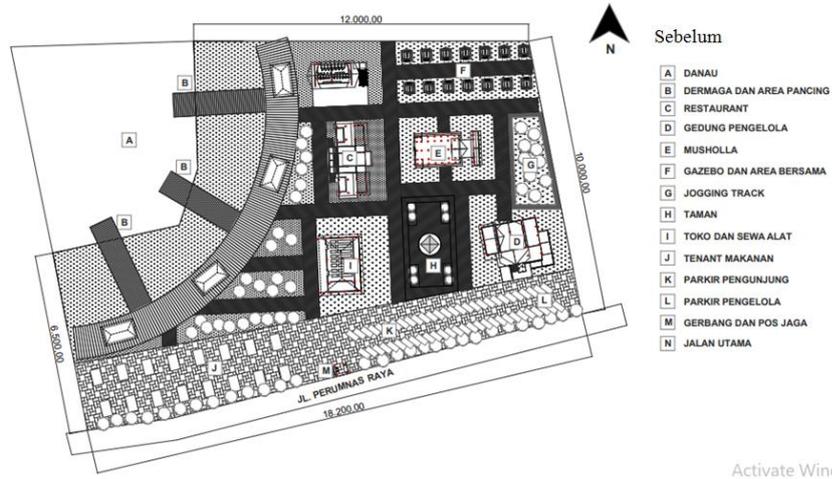
Dalam perancangan kawasan Danau Balang Tonjong berbasis kearifan lokal diperlukan luasan tapak yang cukup untuk memenuhi segala aktifitas yang akan berlangsung pemenuhan kebutuhan akan rekreasi masyarakat setempat. Adapun luasan tapak terpilih adalah sekitar 3.6 hektar.



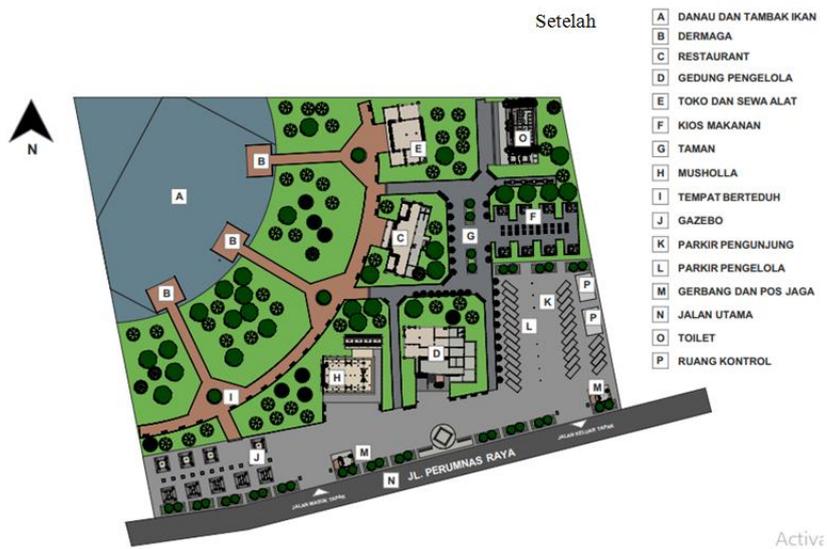
Gambar 1. Tapak Perancangan
 Sumber: Olah data, 2021

B. Gagasan Site Plan

Berdasarkan analisis tapak sebelumnya maka didapatkan gagasan pengolahan tapak dalam perancangan Desain Wisata Danau Balang Tonjong Berbasis Kearifan Lokal di Makassar. Hasil analisis tapak tersebut dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengolah tapak dengan luas adalah 3.6 ha. Berikut gagasan pengolahan tapak yang dijabarkan dalam beberapa poin dalam gambar berikut:



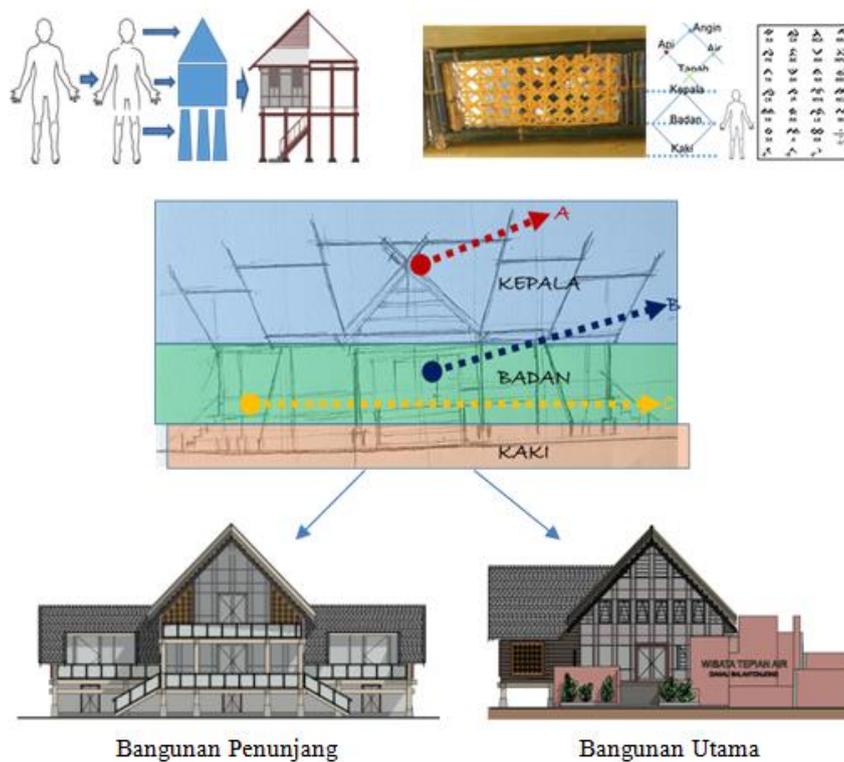
Gambar 2. Transformasi desain awal tapak perancangan
 Sumber: Olah data, 2021



Gambar 3. Transformasi desain akhir tapak perancangan
 Sumber: Olah desain, 2021

A. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan berdasarkan dengan kebutuhan ruang dan bentuk tapak serta output dari analisis tapak. Berikut konsep bentuk awal bangunan Desain Wisata Danau Balang Tonjong Berbasis Kearifan Lokal di Makassar.



Gambar 4. Transformasi Bentuk Bangunan
Sumber: Olah desain, 2021

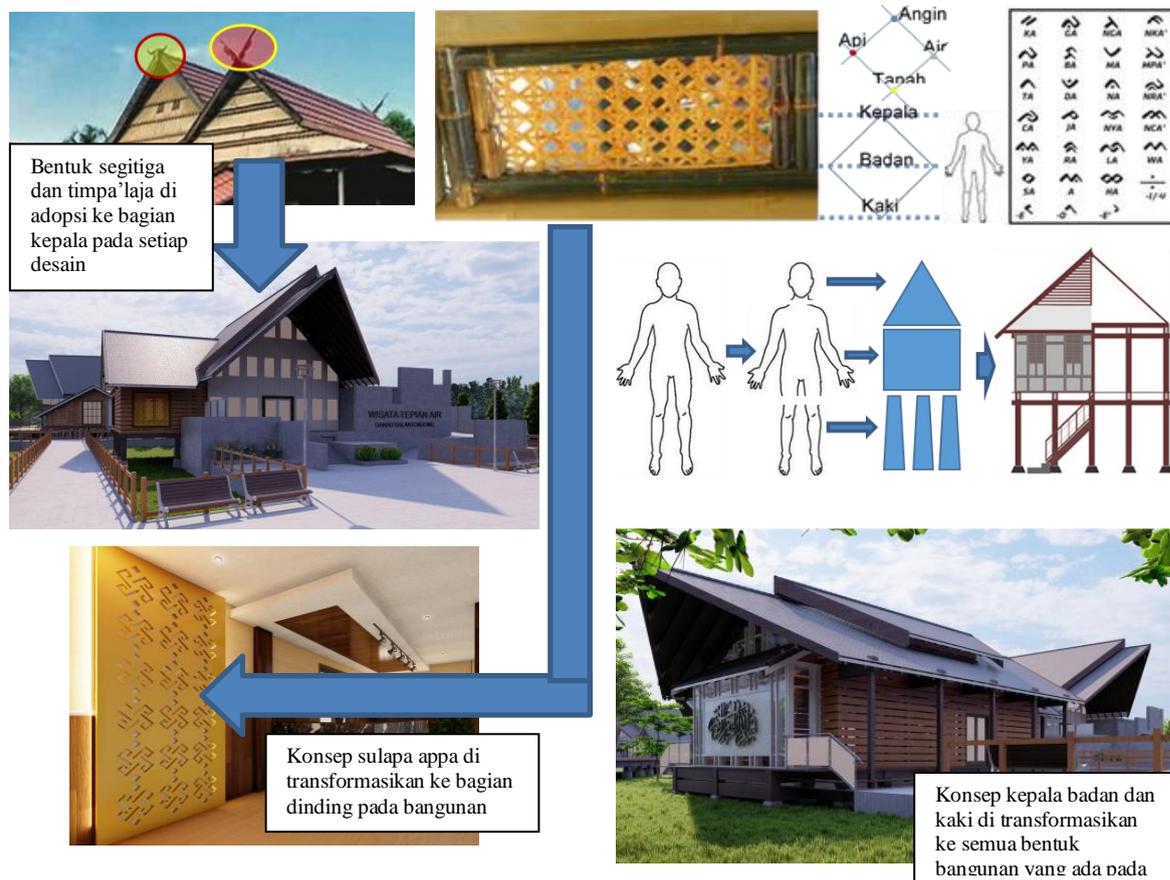


Gambar 5. Hasil Transformasi Bentuk Bangunan
Sumber: Olah Desain, 2021

Menunjukkan konsep kepala, badan dan kaki pada tubuh manusia yang diterapkan pada bangunan. Atap mewakili “kepala”, disimbolkan dengan bentuk segitiga dan berada pada bagian atas bangunan. Bagian utama bangunan mewakili “badan” yang disimbolkan dengan bentuk segiempat dan berada di tengah antara kepala dan kaki. Bagian bawah bangunan mewakili “kaki” yang disimbolkan dengan bentuk rongga ruang dan berada pada bagian yang berhubungan langsung dengan tapak. Adapun bangunan selain dari bangunan utama dan penunjang juga dan bangunan lain seperti gazebo pengunjung, mushola, fasilitas wisata pusat kuliner, toko dan sewa alat, dan pos jaga yang bentuknya mengikuti situasi yang ada pada tapak.

C. Konsep Arsitektur Kearifan Lokal

Penerapan konsep arsitektur kearifan lokal pada perancangan Desain Wisata Danau Balang Tonjong Berbasis Kearifan Lokal. Konsep ini diterapkan pada bangunan dengan pemaparan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Penerapan konsep kearifan lokal
Sumber: Olah desain, 2021

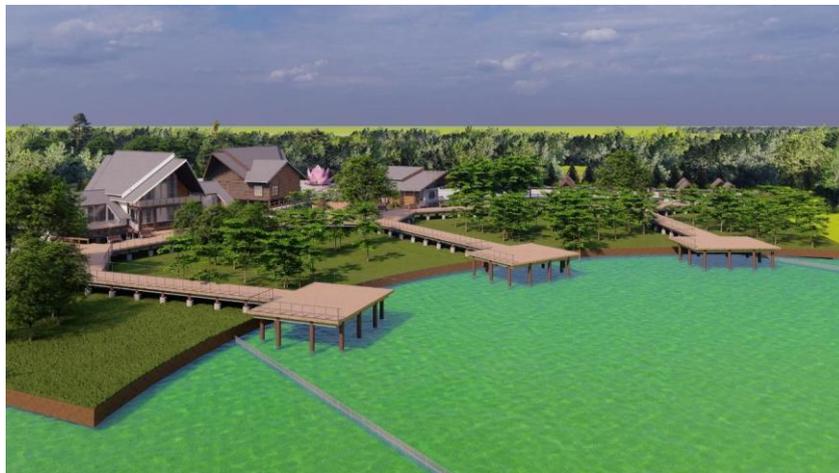
Gambar diatas merupakan transformasi dari konsep pendekatan kearifan lokal ke desain pada bangunan wisata Danau Balang Tonjong berbasis kearifan lokal di Makassar dengan mengaplikasikan gabungan antara tradisional dengan modern dan pemakaian material yang serasi dengan keadaan sekitarnya.

KESIMPULAN

Perancangan Desain Wisata Danau Balang Tonjong berbasis Kearifan Lokal di Makassar ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari peran arsitektur dalam mengembangkan tempat wisata bagi masyarakat umum dengan mengaplikasikan konsep arsitektur kearifan lokal bertujuan agar desain wisata Danau Balang Tonjong ini menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat dalam berekreasi.



Gambar 8. Perspektif *site plan* 1
Sumber: Hasil desain, 2021



Gambar 9. Perspektif *site plan* 2
Sumber: Hasil desain, 2021

DAFTAR REFERENSI

- Beddu, Syarif & Muh Taufik Ishak. (2009), *Arsitektur Tradisional Bugis*, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Carr, Stepen, Mark Francis, Leanne G. Rivlin & Andrew M. Stone. 1992. *Public Space*. New York; Press Syndicate of the University of Cambridge
- Erdiono, Deddy. (2011).” *Arsitektur Modern (Neo) Vernakular di Indonesia*”. *Jurnal Sabua: Proses Eksplorasi Gedung-gedung Modern-Vernacular di Indonesia Volume 3*. Manado
- Saputra, Rido. (2017). *Pusat Kebudayaan Minangkabau di Kota Padang dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*. Makassar: Universitas Riau
- Sastrawati, isfa, “Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.14, No.3, 2003
- Shirvani, Hamid. (1985), *The Urban Design Process*, New York, Van Nostrand Reinhold Company, Inc
- Sulsefajar.co.id.2021/01/05/Balang-Tonjong-hanya-ramai-dibahas-tak-ada-solusi-real-pembenahan
- Triyono. Joko. (2008). *Klaten Furnicraft Center dengan Arsitektur Neo Vernakular*.